

## Telaah Kegiatan Pijat Bayi Di Cilacap Perkotaan

### *Review Baby Massage Activities In Cilacap City*

Tri Budiarti\*, Frisca Dewi Yunadi  
STIKES Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap, JL. Cerme No.24 Sidanegara, Cilacap,  
Jawa Tengah

\*korespondensi : tribudiarti01@gmail.com

#### **Abstract**

Growth and development moment a baby is a most critical, golden, and time of opportunity that can be stimulated by massage. In Cilacap, baby massage is often be done and not only done by traditional masseurs but also salons and clinics. The study aimed to find out information on baby massage in Cilacap. The study was qualitative with the RAP approach, the locations are Cilacap Utara, Cilacap Selatan, and Cilacap Tengah, informans consist of 20 parents, 8 massagers and 8 representatives of clinic or health center leaders and 1 representative of the Health Office using interview guidelines and analyzed and concluded. The results in the form of knowledge of informants mostly unknowing the meaning, benefits, or condition of a baby who is massaged. The motivation of most informants are to follow parents or family traditions. The attitude of the informants was mostly positive but the massage was a traditional masseurs. The baby's massage habits are mostly for health care "didadah" when the newborn baby. The massage equation that is performed in traditional masseurs, clinics, and salons is the same for health care, while the difference is that massage on a shaman is a traditional massage whose skills are hereditary and using certain ingredients, and sometimes massaged when the baby is sick, baby massage in the clinic and salons are carried out by trained therapists, whose attributes are health workers, massage using telon oil or certain ingredients that are guaranteed safety, and massaged when healthy and ready.

**Keywords** : *Review, Massage, Baby*

#### **Pendahuluan**

Pertumbuhan dan perkembangan akan selalu dialami setiap makhluk hidup, salah satunya bayi yang mana saat usia 0-11 bulan merupakan masa keemasan, jendela kesempatan, dan masa kritis sehingga dalam hal ini sangat bergantung pada orang tua dan keluarga sebagai orang pertama yang dikenalnya (1). Perilaku orang tua, khususnya ibu akan menentukan kesehatan anaknya, salah satunya bagaimana seorang ibu melakukan perawatan setelah bayinya lahir (2) Oleh karena itu, orang tua dapat melakukan berbagai stimulasi salah satunya dengan pijat pada bayi yang saat ini banyak dikenal dengan istilah *baby massage*. Pijat bermanfaat bagi bayi seperti meningkatkan perkembangan bahasa pertama, perasaan dicintai, dan rasa aman, memperkuat dan mengatur pencernaan, pernapasan dan sitem peredaran darah serta bayi tidur lebih nyenyak. Selain itu pijat bermanfaat bagi ibu (orang tua) jika pijatan dilakukan sendiri seperti meningkatkan rasa percaya diri untuk

melakukan perawatan pada bayi, meningkatkan komunikasi, dan kasih sayang (3,4).

Di wilayah Jawa, perilaku budaya yang sering dilakukan di masyarakat yaitu pijat bayi oleh dukun dengan tujuan agar anaknya menjadi lebih segar, tidak rewel, mudah makan, dan agar anak sembuh dari sakit (5). Pijat bayi juga masih sering dilakukan di kalangan masyarakat Cilacap misalnya daerah perkotaan. Pijat bayi tidak hanya dilakukan oleh dukun bayi, tetapi sekarang sudah mulai masuk ke salon dan klinik atau bidan praktik mandiri dalam bentuk *baby massage* dan *baby spa*. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui informasi lebih mendalam tentang kegiatan pijat bayi di Cilacap perkotaan yang meliputi pengetahuan orang tua, motivasi orang tua, sikap orang tua, kebiasaan pijat bayi, persamaan dan perbedaan pijat bayi yang dilakukan oleh dukun, tenaga kesehatan, maupun terapis

salon, serta penyelenggaraan pijat bayi dari dinas terkait.

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *Rapid Assesment Procedures* (RAP) yang dilakukan pada bulan Maret-November 2018 di wilayah Cilacap Perkotaan (Cilacap Utara, Cilacap Tengah, dan Cilacap Selatan). Informasi kegiatan pijat bayi didapatkan dari informan yang dipilih secara purposive sampling sesuai asas kecukupan dan kesesuaian meliputi pimpinan puskesmas/pimpinan klinik/BPM/Salon/Dinas terkait atau yang mewakili, Bidan atau terapis pijat bayi, dukun bayi serta orang tua bayi (ibu) dengan melakukan *Wawancara Mendalam* (WM) dan menggunakan pedoman Wawancara serta alat tulis dan alat perekam yang selanjutnya informasi diolah dan dianalisis dengan urutan menyusun transkrip, mengatur dan mengurutkan informasi, memberi tanda pada informasi yang mempunyai karakteristik sama, membuat matriks, dan menganalisis dengan analisis isi.

### Hasil Penelitian

#### 1. Pengetahuan Orang Tua Terhadap Pijat Bayi Di Cilacap Perkotaan

Dari hasil penelitian, sebagian besar informan orang tua tidak mengetahui tentang pijat bayi baik itu pengertiannya, manfaatnya, usia bayi terbaik untuk dipijat, orang yang boleh memijat, bahan atau alat untuk memijat ataupun bagian tubuh yang boleh ataupun tidak boleh dipijat. Ketidaktahuan informan diungkapkan sebagai berikut :

“...hihihiiii nggak ngertilah, ...” (A1)

“...enggak taulah...” (A10)

“...Aku sih belum tau, dan belum paham juga ...” (A11)

#### 2. Alasan/Motivasi Orang Tua Dalam Melakukan Pijat Bayi Di Cilacap Perkotaan

Dalam penelitian ini, semua informan orang tua bayi menyampaikan bahwa bayinya pernah dipijat dengan alasan atau motivasi sebagian besar informan adalah mengikuti saran dari orang tua atau keluarganya dan sudah tradisi. Berikut beberapa pernyataan informan :

“...lyaa kan saran orang tua kayak

gitu...” (A3)

“...Yaa anakku dipijat kan masih kepercayaan, dari orang tua ya kayak gitu...” (A7)

#### 3. Sikap Orang Tua Terhadap Pijat Bayi Di Cilacap Perkotaan

Hasil penelitian menunjukkan semua informan orang tua bayi mempunyai sikap yang positif terhadap pijat bayi dengan bentuk pernyataan-pernyataan persetujuan bahwa bayinya setuju jika dipijat. Namun demikian, alasan yang disampaikan bervariasi seperti yang disampaikan beberapa informan berikut ini :

“...Yaaa setuju aja ... dipijat sama dukunnya...” (A2)

“...iyaaa setuju, sama mbah dukunnya ...” (A3)

#### 4. Kebiasaan Pijat Bayi Di Cilacap Perkotaan

Kebiasaan pijat bayi di Cilacap perkotaan bermacam-macam. Sebagian besar informan memijat bayinya saat baru lahir atau yang disebut a ah dan ini merupakan kebiasaan yang dilakukan terhadap setiap anak. Demikian juga hal yang sama dilakukan disekitar lingkungan tempat tinggal informan. Berikut ungkapan beberapa informan :

“...apanyaaa....tetangganya iya ya biasa pijet juga kesitu. Banyak yang mijet ke sana wong keponakan saya juga mijet anaknya ke sana....ya iya pas habis lahiran itu mijetnya .... Dadah...” (A3)

Selain pijat bayi dengan “di a ah” , sebagian juga memijat bayi pada saat kondisi tertentu untuk kesembuhan penyakit misalnya saat bayi terkilir, sakit demam, batuk, dan pilek. Berikut ungkapan beberapa informan :

“...iya itu kemarin pas belajar tengkureb, terus terkilir, kan panas jadi dibawa buat pijet...” (A2)

Pijat bayi juga dilakukan sebagian kecil informan pada bayi-bayi mereka yang sehat untuk merangsang perkembangan anak yang mana dilakukan di bidan atau terapis yang terlatih. Berikut pernyataan informan:

“...yaa, sudah beberapa kali aku bawa ke bidan untuk pijet-pijet sekalian SPA, ... Ya pengen aja kan biar katanya bagus motorik perkembangannya gitu...” (A20)

Pernyataan informan orang tua tentang pijat bayi tersebut didukung oleh pernyataan sebagian besar informan pemijat bayi. berikut pernyataan informan pemijat bayi :

*"...Mijet, ngrawat bayi sing bali saking puskesmas, bar lairan kan ngrawat ari-ari sih terus dibeto riin teng dalem dirumat riin mangke nek si bayi kalih ibune sampun wangsul saking puskesmas sing mboten onten keluhan men sehat lah terus di pijeti, "di a ah" ...." (B4)*

*"...Yaa mijet bayi, kadang bayine sakit panas, terus terkilir, yaa biasane kondisi bayine panas angetlah, mulane dipijet..." (B1)*

*"...lyaa mijet, eee untuk membantu perkembangan motorik, ..." (B6)*

#### 5. Persamaan Dan Perbedaan Kegiatan Pijat Bayi Baik Yang Dilakukan Oleh Dukun Bayi, Bidan Atau Klinik, Dan Salon Di Cilacap Perkotaan

Gambaran persamaan kegiatan pijat bayi baik yang dilakukan dukun bayi, bidan atau klinik, dan salon di Cilacap perkotaan antara lain bayi yang dipijat di klinik dan salon kondisinya sehat, begitu juga yang didukun terkadang "di a ah" pada bayi yang sehat juga. Berikut ungkapan beberapa informan :

*".....kondisi bayine nggih sing sehat, ..." (B4)*

*".....kondisi bayi ya yang sehat karena sebelum umur 1 tahun kan saraf-saraf nya berkembang sangat cepat, nah dipijet nantinya dapat membantu pertumbuhannya ...." (B6)*

Perbedaan kegiatan pijat bayi dapat dilihat juga dari kondisi bayi yang mana di klinik dan salon yang dipijat hanya bayi sehat saja, namun di dukun ada juga bayi yang sakit. Berikut ungkapan informan dukun bayi :

*"...Yaa mijet bayi, kadang bayine sakit panas, terus terkilir, yaa biasane kondisi bayine panas angetlah, mulane dipijet..." (B1)*

Selain itu, perbedaan lainnya adalah bagian tubuh yang dipijat jika di salon dan klinik tidak semua bagian tubuh kecuali kepala dan teknik berbeda dengan dukun bayi. Berikut ungkapan informan :

*"...pijatan dimulai dari kaki, perut, dada, tangan, punggung dan wajah*

*"...iya hehhe kalo kepala tidak dipijat.....yaa terus diperutnya dipijat sesuai arah kolon ususnya jade kalo dilihat tekniknya kaya bentuk I LOVE U..."(B7)*

*".....teknik pijatnya menggunakan telunjuk jika dibagian kepala kalo badan menggunakan 3 jari tengah.....(B5)"*

Alat dan bahan yang digunakan oleh klinik dan salon biasanya minyak telon, minyak zaitun, atau baby oil. Namun dukun menggunakan bahan pijat yang lain. Seperti ungkapan informan berikut ini :

*" ...ya ana alat sing disiapna yaakur kue tok. Lengalah, mung lenga nggo urut kaya kue, ya lenga kientik ..." (B3)*

*"...pakai minyak telon ... kalau minyak zaitun untuk melemaskan otot-otot saja ..." (B8)*

Ketrampilan memijat dari dukun bayi didapatkan dari turun temurun, lain halnya dengan bidan dan terapis di salon ataupun klinik yang ketrampilannya didapat melalui mengikuti pelatihan terlebih dahulu seperti ungkapan informan berikut ini:

*"...Saya mengikuti pelatihan baby spa and mom kids ... sertifikatnya juga ada...."(B7)*

*"...Saking buyute kulo kan dukun bayi mriki...."(B4)*

#### 6. Penyelenggaraan Pijat Bayi Oleh Dinas/Institusi Terkait

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan pijat bayi telah diatur oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap yang tertuang dalam Permenkes 103 tahun 2014 tentang pelayanan kesehatan tradisional namun belum tersosialisasikan dengan baik, sebagaimana ungkapan informan berikut ini:

*"...Memang ada, ada peraturan khusus.....peraturan pemerintah nomor 103 tahun 2014 yaaa PP nomor 103 tahun 2014 tentang pelayanan kesehatan tradisional.....Ada syaratnya untuk mendaftar, .... misalkan sudah sesuai maka kita akan berikan ijinnya. ..." (C7)*

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh informan pimpinan klinik dan bidan coordinator di puskesmas. Berikut ungkapan beberapa informan :

*".....Kalo aturannya dari dinas*

*kayaknya belum pernah ada aturan yang disosialisasikan tentang pijat bayi....” (C9)*

Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap belum pernah mengadakan pelatihan khusus tentang pelaksanaan pijat bayi, begitu pula untuk sosialisasi hanya sampai di tingkat puskesmas untuk pendataan tenaga kesehatan pengobat tradisional. Berikut ungkapan informan perwakilan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap Bagian Pengelola Pelayanan Primer :

*“....Kalo pelatihan secara global kita belum pernah ....Iya, sampai saat ini kita masih sampai pendataan pendataan dukun bayi tenaga pijat untuk mengumpulkan informasi data dan kita melakukan advokasi untuk melakukan ijin .....Pembinaan secara khusus kita belum ...” (C7)*

Hal tersebut didukung oleh salah satu bidan koordinator di puskesmas, berikut ungkapannya :

*“....pembinaan secara khusus enggak tapi kalo setiap bulan sekali ya berkumpul bersama dukun bayi paling kita memberikan pengarahannya pijat yang benar itu bagaimana, awalnya setiap bulan itu diadakan kumpul dukun bayi tapi sekarang mulai berkurang yah, karena sudah pada tua-tua kalo yang muda-muda belum kita inventaris lagi” (C6)*

*“.....iyaaa kan saya dulune ikut sering mengikuti perkumpulan dukun bayi, itu bidane ngomong pijet-pijet disitu....” (B5)*

## **Pembahasan**

### **1. Pengetahuan Orang Tua Terhadap Pijat Bayi Di Cilacap Perkotaan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, sebagian besar informan orang tua belum mengetahui tentang pengertian pijat bayi. Sebenarnya, pijat pada bayi merupakan suatu stimulasi yang mana merupakan kegiatan merangsang kemampuan semua aspek perkembangan dasar anak dari mulai stimulasi sentuh, gerak, urut, pendengaran dan penglihatan dengan mengutamakan rasa nyaman, aman, menunjukkan perhatian dan kasih sayang sehingga perkembangannya akan selalu optimal (6).

Manfaat pijat bayi tidak banyak dijelaskan oleh informan seperti agar badan bayi nyaman, badan kenceng dan tidak

rewel, sementara sebenarnya manfaat pijat bayi secara luas sangat banyak. Menurut Kementerian Kesehatan RI (6) stimulasi pijat bermanfaat baik untuk orang tua meliputi memperlambat ikatan atau bonding, membantu mengetahui bahasa non verbal anak, membuat rasa percaya diri, meningkatkan komunikasi, meningkatkan kemampuan orang tua dalam membantu anaknya relaksasi, meredakan stress orang tua, membuat suasana menyenangkan, dan meningkatkan produksi ASI. Sedangkan manfaat pijat bagi anak antara lain membantu relaksasi, membuat tidur lebih lelap, menurunkan hormon stress, membantu pengaturan sistem pencernaan sehingga mempengaruhi peningkatan berat badan dan meningkatkan daya tahan hidup.

Orang tua memijat bayi pada kondisi sehat tapi juga ada kondisi tertentu seperti sakit terkilir, demam, batuk pilek padahal menurut Cat Hopkinson Holistic (3) ada kondisi tertentu yang tidak boleh bayi dipijat antara lain saat bayi mengalami pembengkakan, infeksi seperti flu, pilek, cacar air, demam dan sebagainya. Begitu juga kementerian kesehatan RI (6) menyampaikan pula bahwa saat kondisi bayi sakit maka tidak boleh dipijat karena mengakibatkan bayi rewel saat dipijat sehingga otot bayi akan kaku dan tidak akan kunjung sembuh sakitnya.

Dari hasil penelitian ini pijatan sebagian dilakukan oleh dukun yang mana ketrampilan didapat dari turun temurun padahal menurut Prasetyono, (12) dan Saukani (13) pijat sebaiknya dilakukan oleh ibu bayi sendiri, sementara kementerian kesehatan RI (6) juga menyampaikan bahwa pijat sebaiknya dilakukan oleh masyarakat, kader, atau tenaga kesehatan yang terlatih.

### **2. Alasan/Motivasi Orang Tua Dalam Melakukan Pijat Bayi Di Cilacap Perkotaan**

Motivasi berasal dari kata motif yang mana merupakan daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu atau dapat pula dikatakan daya penggerak dari dalam diri untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu dan bahkan motif dapat diartikan sebagai kondisi intern atau kesiap-siagaan. Seperti yang disampaikan Notoatmodjo (14) bahwa opini dan kepercayaan seseorang terbentuk

karena adanya pengaruh yang besar dari komunikasi dan berbagai bentuk media.

Dari hasil penelitian ini sebagian informan melakukan pijat bayi ke dukun karena saran dari orang tua atau keluarga. Hal ini sama seperti yang dilakukan oleh masyarakat Jawa terutama Kelurahan Bongsari Wilayah Kota Semarang yang mana dilakukan pijat bayi secara turun temurun oleh para orang tua sampai sekarang sehingga sudah menjadi suatu budaya atau tradisi. Tradisi pijat bayi merupakan seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dilakukan oleh dukun dan dikenal sejak awal manusia tercipta dan telah dipraktikkan sejak berabad-abad yang lalu secara turun temurun (15). Bayi merupakan sosok manusia yang dianggap lemah khususnya bagi masyarakat Jawa baik lemah fisik maupun psikisnya sehingga tidak cukup hanya merawat kesehatan badannya saja tapi juga psikisnya. Untuk mengatasi hal tersebut, masyarakat Jawa turun temurun melakukan pijat bayi ke dukun yang dianggap mampu dan bisa mengatasi kelemahan anak baik fisik maupun psikis. Lain halnya menurut (16), orang tua mempunyai tiga motivasi dalam memijat bayi meliputi motivasi kesehatan, motivasi ekonomi, dan motivasi kebudayaan untuk mendapatkan kepuasan batin orang tua terhadap rasa dan kasih sayang pada anaknya, maka orang tua akan menggunakan jasa pijat bayi (ndadahke) sehingga orang tua akan merasa anaknya terlindungi karena pijat disertai doa-doa, serta merasa tenang dan mantap karena anaknya terlindungi secara fisik dan psikis

### 3. Sikap Orang Tua Terhadap Pijat Bayi Di Cilacap Perkotaan

Berdasarkan hasil ini, sikap sebagian informan menyatakan setuju kalau bayi dipijat namun dipijat dengan dukun. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya pengetahuan orang tua tentang manfaat pijat bayi jika dilakukan dengan benar. Namun dalam hal ini, sikap ibu terhadap pijat bayi yang ditunjukkan dengan kesediaannya bayi dipijat merupakan hal yang positif. (8) menyampaikan bahwa ibu yang mau melakukan pijat bayi mempunyai sikap positif karena pengetahuan yang meningkat sehingga kedekatan antara ibu dan bayi meningkat dan lebih mampu

beradaptasi menjadi seorang ibu. Ibu yang mempunyai pengetahuan sangat baik tentang pijat bayi akan menunjukkan sikap yang positif terhadap pijat bayi (17).

Faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah kebudayaan dimana tempat seorang individu dibesarkan (14). Seperti halnya informasi yang disampaikan oleh informan bahwa pijat ke dukun sudah menjadi tradisi turun temurun. Penelitian lain menunjukkan sikap ibu yang positif tentang pijat bayi ditunjukkan dengan adanya kesediaan ibu dalam memijat bayi baik secara mandiri maupun ke tenaga kesehatan dan sikap berhubungan dengan perilaku ibu dalam memijat bayi (18).

### 4. Kebiasaan Pijat Bayi Di Cilacap Perkotaan

Pemijatan bayi dengan istilah "di a ah" yang ada di cilacap perkotaan juga masih sama dilakukan oleh masyarakat Jawa terutama Kelurahan Bongsari Wilayah Kota Semarang yang mana dilakukan pijat bayi dengan "ndadahke" secara turun temurun oleh para orang tua sampai sekarang sehingga sudah menjadi suatu budaya atau tradisi (16). Penelitian lain juga menyampaikan bahwa tradisi yang ada di Kecamatan adipala Kabupaten Cilacap dengan memijat bayi ke dukun yang disebut dengan istilah "di a ah" (19). Tradisi pijat bayi merupakan seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dilakukan oleh dukun dan dikenal sejak awal manusia tercipta dan telah dipraktikkan sejak berabad-abad yang lalu secara turun temurun (8).

### 5. Persamaan Dan Perbedaan Kegiatan Pijat Bayi Baik Yang Dilakukan Oleh Dukun Bayi, Bidan Atau Klinik, Dan Salon Di Cilacap Perkotaan

Hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang disampaikan Widyawati M.N, Sutarmi, dan Sutarmi (20) bahwa pijatan modern berbeda dengan pijatan tradisional. Pijat modern merupakan terapi sehat tanpa jamu atau obat apapun, dilakukan oleh orang tua, pengasuh, dan terapis yang terlatih oleh instruktur yang profesional bersertifikat, dan saat memijat dimulai ketika bayi sudah menunjukkan kesiapannya sehingga bayi senang dan dilakukan dengan santai. Lain halnya pijat tradisional selama ini ditujukan untuk menyembuhkan penyakit sehingga sering pijat dilakukan dengan dipaksakan

dan akibatnya bayi menangis keras serta meronta-ronta kesakitan. Bahan yang digunakan pun biasanya berupa jamu yang disertai ramu-ramuan yang mana belum terjamin aman bagi kulit bayi.

#### 6. Penyelenggaraan Pijat Bayi Oleh Dinas/Institusi Terkait

Saat ini, pijat bayi sudah banyak dibuktikan secara empiris dan ilmiah baik manfaat maupun keamanannya melalui berbagai macam penelitian yang dilakukan oleh para pakar. Pijat bayi merupakan salah satu pengobatan atau perawatan kesehatan dalam bentuk ketrampilan khususnya teknik manual yang telah diatur dalam Peraturan Pemerintah RI No. 103 Tahun 2014 tentang pelayanan kesehatan tradisional dalam hal ini, pelayanan kesehatan tradisional diklasifikasikan menjadi pelayanan kesehatan tradisional empiris, komplementer, dan integrasi. Untuk dapat melakukan pelayanan kesehatan tradisional empiris maka penyehat tradisional harus mendaftarkan diri ke dinas kesehatan kabupaten untuk mendapatkan Surat Terdaftar Penyehat Tradisional (STPT), jenis pelayanan yang diberikan berupa promotif dan preventif saja, selain itu ketrampilannya diperoleh melalui turun temurun atau pendidikan non formal. Lain halnya tenaga kesehatan tradisional harus memiliki Surat Tanda Registrasi Tenaga Kesehatan Tradisional (STRTKT) dan Surat Ijin Praktek Tenaga Kesehatan Tradisional (SIPTKT), jenis pelayanan yang dapat diberikan mulai dari promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative, dan merupakan tenaga kesehatan yang ilmu serta ketrampilannya diperoleh melalui pendidikan tinggi bidang kesehatan minimal diploma. Fasilitas pelayanan kesehatan tradisional harus memenuhi syarat antara lain lokasi, bangunan dan ruangan, prasarana, peralatan, serta ketenagaan. Pelayanan kesehatan tradisional dibina dan diawasi oleh pemerintah agar dapat dipertanggungjawabkan manfaat dan keamanannya serta tidak bertentangan dengan norma agama (21).

#### Kesimpulan

1. Pengetahuan informan orang tua bayi di wilayah cilacap perkotaan sebagian besar tidak mengetahui baik pengertian,

manfaat, maupun kondisi bayi yang seharusnya saat dipijat.

2. Alasan atau motivasi sebagian informan orang tua bayi di wilayah cilacap perkotaan adalah mengikuti saran orang tua atau keluarga yang merupakan kegiatan turun temurun.
3. Sikap informan orang tua bayi di wilayah cilacap perkotaan sebagian besar positif dengan memberikan pernyataan persetujuan bayi dipijat namun pemijatannya oleh dukun.
4. Kebiasaan pijat bayi yang dilaksanakan di wilayah Cilacap perkotaan sebagian besar untuk perawatan kesehatan "didadah" saat bayi baru lahir.
5. Persamaan kegiatan pijat yang dilakukan di dukun bayi, di klinik, dan salon adalah sama-sama untuk perawatan kesehatan sedangkan perbedaan kegiatan pijat yang dilakukan di dukun bayi, di klinik, dan salon yaitu pijat di dukun merupakan pijat tradisional yang ketrampilannya dari turun temurun serta menggunakan ramuan tertentu, dan terkadang dipijat saat kondisi bayi sakit dengan tujuan pengobatan sedangkan pijat bayi di klinik dan salon dilakukan oleh terapis yang terlatih dan berseftrifikat bahkan merupakan tenaga kesehatan, dalam memijat menggunakan minyak telon atau bahan tertentu yang sudah terjamin keamanannya, serta dipijat saat kondisi bayi sehat serta siap.
6. Penyelenggaraan pijat bayi di wilayah Cilacap perkotaan sudah di atur oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap sesuai Peraturan Pemerintah RI No. 103 Tahun 2014 namun belum tersosialisasikan secara merata ke seluruh lapisan masyarakat.

#### Daftar Pustaka

1. Kementerian Kesehatan RI. 2014. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pembinaan Kesehatan Masyarakat.
2. Case, A., & Paxson, C. 2002. Parental behavior and child health. *Health Affairs*, 21 (2) : 164-78. doi:<http://dx.doi.org/10.1377/hlthaff.21.2>.

164. Available from: <https://search.proquest.com/docview/204633912/724F2C8C1581476EPQ/3?accountid=62691>
3. Hopkinson, C. 2010. *Baby Massage Work Book : A 4-Week Plan To Happy And Relaxed Baby !* Preston : Health Konsultan Baby Massage, Cath Hopkinson Holistic.
  4. Field T. 2014. *Massage Therapy Research Review. Complement Ther Clin*, 20 (4) : 229. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/25172313>.
  5. Grehensson G. 2012. *Kurang Cermat Pijat Bayi Berisiko Kematian*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada. Available from: <http://ugm.ac.id/id/news/4197-kurang.cermat.pijat.bayi.berisiko.kematian>.
  6. Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Pedoman Stimulasi Pijat Pada Anak Di Bawah Dua Tahun (Baduta)*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pembinaan Kesehatan Masyarakat.
  7. Gurol and Polat. 2012. *The Effects of Baby Massage on Attachment between Mother and Their Infants. Asian Nursing Research*, 6 (1) : 35-41. Available from: <https://doi.org/10.106/j.anr.2012.02.006>.
  8. Vicente, et al. 2017. *Infant Massage Behavior Improve Attitudes Toward Childbearing, Maternal Satisfaction and Pleasure in Parenting. Infant Behavior And Development*, 49 : 114-119. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.infbeh.2017.08.006>.
  9. Pangestika, 2013. *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Pola Tidur Bayi dan Berat Badan Bayi Umur 1-6 Bulan di BPM Anugerah-Nya*. Skripsi. Semarang : STIKes Karya Husada Semarang.
  10. Fitriani, L. dan Nuhrhidayati, N. 2007. *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Bayi Diatas Usia 6 Bulan Di Poliklinik Fisioterapi Handicamp Internasional Wedi Klaten Tahun 2007. Jurnal Kebidanan. STIKES Estu Utomo Boyolali*, 2 (1) : 23-30. Available from: <https://journal.stikeseub.ac.id/index.php/keb/article/view/74>.
  11. Shofa L, Yunani, dan Hudhariani R. 2014. *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 3-6 Bulan di Poliklinik Kesehatan Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak*. Skripsi. Semarang : STIKes Karya Husada Semarang.
  12. Prasetyono. 2013. *Buku Pintar Pijat Bayi*. Yogyakarta : Buku Biru.
  13. Syaukani, A. 2015. *Petunjuk Praktis Pijat Senam Yoga Sehat & Yoga Sehat Untuk Bayi Agar Tumbuh Kembang Maksimal*. Yogyakarta : Araska.
  14. Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
  15. Roesli, Utami. 2008. *Pedoman Pijat Bayi Edisi Revisi*. Jakarta : PT. Trubus Agriwidya.
  16. Sulastri S. 2011. *Studi deskriptif Tentang Motivasi Orang Tua Menggunakan Pijat Bayi Untuk Tumbuh Kembang Anak*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
  17. Mulyati. 2011. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pemijatan Bayi di Puskesmas Pamulang*. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
  18. Andriani, R dan Sari, B. 2014. *Hubungan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi dengan Perilaku Ibu dalam Memijat Bayi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekan Baru. Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2 (6) : 270-273.
  19. Budiarti, T. 2016. *Gambaran Pijat Bayi Di Wilayah Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap*. Tesis. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia.
  20. Widyawati M.N, Sutarmi, dan Sutarmi. 2017. *Healthy Mom, Baby Massage and SPA*. Semarang : IHCA.
  21. Kemenko PMK. 2014. *Peraturan Pemerintah RI No. 103 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional*. Available from: <https://www.kemenkopmk.go.id/content/pp-nomor-103-tahun-2014>.